



EVALUASI PENGELOLAAN SEDIAAN FARMASI, BMHP DAN PELAYANAN FARMASI KLINIS

D W I R E F L I G H E N I S U K M A

202413050



STANDARISASI PELAYANAN KEFARMASIAN DI PUSKESMAS

standar pelayanan kefarmasian di puskesmas tercatat dalam (PERMENKES RI) No. 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, dan telah diubah dengan peraturan Permenkes RI No. 26 Tahun 2020 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas meliputi : Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai dan Pelayanan Farmasi Klinik. Penyelenggaraan program-program peningkatan kesehatan masyarakat tentunya perlu ditunjang dengan pelayanan kefarmasian yang bermutu. Oleh sebab itu, tenaga farmasi dituntut untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan untuk bekerja sebagai suatu tim dengan tenaga kesehatan lainnya di lembaga Pemerintahan

1

PERENCANAAN dan PERMINTAAN

- Metode perencanaan yang digunakan adalah metode konsumsi. Penggunaan metode konsumsi dilakukan berdasarkan kebutuhan real obat pada periode yang lalu dengan penyesuaian dan koreksi
- Perencanaan kebutuhan obat di Puskesmas Ambal 1 dilakukan setiap triwulan atau dilakukan 4 kali dengan menyusun RKO (Rencana Kebutuhan Obat),
- LPLPO (Laporan Pemakaian Lembar Pemakaian Obat) dilakuakn setiap bulan
- Pengadaan mandiri dilakukan menggunakan E-Katalog
- Melakukan penunjukan langsung ke PBF jika E-Katalog kosong atau habis

2

PENERIMAAN

proses penerimaan merupakan tahap krusial dalam rantai pengelolaan obat, dimana harus dipastikan obat yang diterima sesuai dengan jenis, jumlah dan kualitas yang dipesan

poin yang perlu diperhatikan

verifikasi surat jalan dan faktur

cocokan dengan LPLPO

jumlah dan jenis obat

tanggal kadaluarsa

nomor batch/Lot

3:

PENYIMPANAN

Disimpan pada gudang obat yang memiliki pengaturan suhu (AC), ventilasi udara dan cahaya cukup serta tidak lembab



Obat psikotropika dan narkotika disimpan pada lemari khusus, yaitu lemari yang memiliki 2 pintu dan memiliki 2 kunci dan menempel pada dinding



Penyimpanan obat suppositoria disimpan di lemari pendingin

4

PENDISTRIBUSIAN



5

PENGENDALIAN

stok opname dilakukan
1 bulan sekali dan
monitoring stok
opname dilakukan 3
bulan sekali

2

1

monitoring expired date
obat dan BMHP

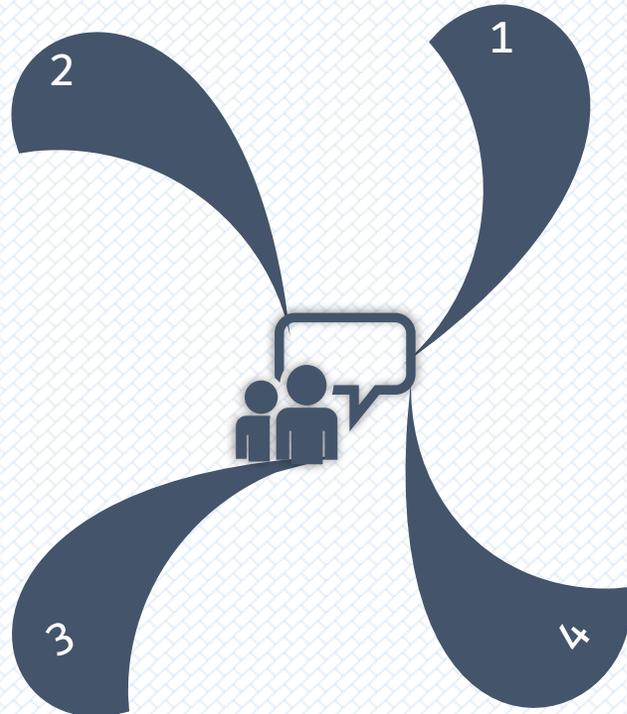
pengendalian obat sudah berjalan dengan baik sesuai dengan SOP yang berlaku dimana obat mengalami near ED akan digunakan lebih dahulu.

**monitoring pelabelan obat
lasa dan high alert**

3

4

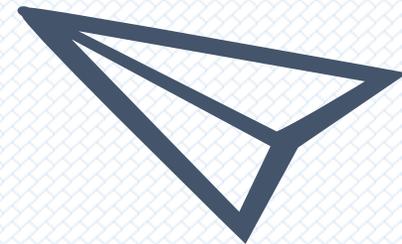
monitoring suhu
penyimpanan obat.



6

PEMUSNAHAN

- Identifikasi dan pemisahan obat kadaluwarsa atau rusak
- pelaporan ke DINKES setempat
- pelaksanaan pemusnahan di lokasi yang ditentukan dengan pengawasan
- pengawasan dari pihak berwenang (DINKES, BPOM, dan saksi dari Puskesmas)



7

PELAPORAN

INTERNAL

- Identifikasi obat
- Identifikasi pasien

EKSTERNAL

- ketepatan formularium
- Dilaporkan pada DINKES Kab/Kota kemudian ke DINKES Provinsi dan

selanjutnya ke KEMENKES

PELAYANAN FARMASI KLINIS

PENGKAJIAN RESEP

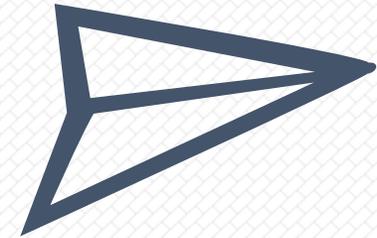
- Pelayanan non-infeksius (resep dari poli KIA dan imunisasi)
- Pelayanan infeksius (resep dari poli gigi, lansia dan umum)



EVALUASI PENYIMPANAN

No	Masalah Penyimpanan	Solusi
1.	penyimpanan obat di gudang farmasi terlalu menumpuk	sebaiknya gudang farmasi diberi ruang tersendiri agar penyimpanan obat dapat disusun dengan rapi agar tidak kelihatan sumpek
2.	Penyimpanan obat yang sudah kadaluwarsa disimpan dalam satu ruangan yang sama	penyimpanan obat yang sudah kadaluwarsa sebaiknya disimpan di tempat terpisah (ruang karantina) obat yang sudah kadaluwarsa
3.	Penyimpanan infus Ringer Latktak di aula puskesmas tidak disimpna diatas pallet	dibuatkan pallet untuk menyimpan Cairan Ringer Laktat agar tidak lembab

PKPA UNIMUGO
ANGKATAN 3



THANK YOU
